

## ABSTRAK

Keterlibatan Uni Emirat Arab (UEA) dalam konflik Libya pada periode 2014 hingga 2020 menarik perhatian karena menunjukkan intensifikasi dukungan yang kemudian diikuti oleh perubahan signifikan dalam kebijakan strategisnya. Selama konflik tersebut, UEA secara aktif mendukung *Libyan National Army* (LNA) yang dipimpin oleh Khalifa Haftar melalui pemberian bantuan militer, pendanaan, dan dukungan politik untuk memperkuat posisinya di Libya. Namun, setelah tercapainya gencatan senjata pada Oktober 2020 serta meningkatnya tekanan dari komunitas internasional, UEA mulai menyesuaikan pendekatannya. Kebijakan strategisnya beralih dengan mengurangi keterlibatan militer secara langsung dan lebih berfokus pada pendekatan diplomatik guna menjaga serta mengamankan kepentingan jangka panjangnya di Libya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang intervensi UEA dalam konflik tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, sementara teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang intervensi Uni Emirat Arab dalam konflik internal di Libya tahun 2014 hingga 2020 dilakukan berdasarkan kepentingan ideologi, pertahanan, dan ekonomi. Pertama, kepentingan ideologis UEA yaitu untuk menentang Islam politik, khususnya Ikhwanul Muslimin, yang dianggap sebagai ancaman bagi stabilitas monarki di kawasan Teluk. Kedua, kepentingan pertahanan yaitu UEA memanfaatkan konflik ini untuk memperluas pengaruh strategisnya di Afrika Utara serta membangun aliansi militer dengan Mesir dan Arab Saudi guna menyeimbangkan kekuatan Qatar dan Turki. Ketiga, kepentingan ekonomi UEA berupaya mengontrol akses ke sumber daya minyak Libya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan ideologi, keamanan, dan ekonomi menjadi pendorong utama kebijakan luar negeri UEA di Libya.

**Kata Kunci: Konflik Internal Libya, Intervensi Uni Emirat Arab, Kepentingan Nasional**

## **ABSTRACT**

*The involvement of the United Arab Emirates (UAE) in the Libyan conflict during the 2014–2020 period drew attention as it demonstrated an intensification of support followed by significant shifts in its strategic policy. Throughout the conflict, the UAE actively supported the Libyan National Army (LNA), led by Khalifa Haftar, by providing military aid, funding, and political backing to strengthen its position in Libya. However, after the ceasefire was reached in October 2020 and with increasing international pressure, the UAE began adjusting its approach. Its strategic policy shifted by reducing direct military involvement and focusing more on diplomatic efforts to safeguard and secure its long-term interests in Libya. This research aims to explain the background of the UAE's intervention in the conflict. The data collection method used is a literature review, while the data analysis technique applied is qualitative analysis. The results of this research found that the UAE's intervention in Libya's internal conflict from 2014 to 2020 was driven by ideological, defense, and economic interests. First, the UAE's ideological interest was to oppose political Islam, particularly the Muslim Brotherhood, which is seen as a threat to the stability of monarchies in the Gulf region. Second, the defense interest involved leveraging the conflict to expand its strategic influence in North Africa and building military alliances with Egypt and Saudi Arabia to counterbalance the power of Qatar and Turkey. Third, the economic interest was the UAE's attempt to control access to Libya's oil resources. This research shows that ideological, security, and economic interests are the main drivers of UAE foreign policy in Libya.*

**Keywords:** *Internal Libyan Conflict, United Arab Emirates Intervention, National Interest*